

**EKSPLORASI TEKNIK CETAK DAUN  
DENGAN PEWARNA ALAMI DALAM  
BUSANA RAMAH LINGKUNGAN**



**TESIS**

**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni, minat utama kriya tekstil**

**Andina Febrasari**

**2021294411**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

TESIS  
PENCIPTAAN SENI

EKSPLORASI TEKNIK CETA DAUN DENGAN PEWARNA ALAMI  
DALAM BUSANA RAMAH LINGKUNGAN

Oleh:

**Andina Febrasari**  
2021294411

Telah dipertahankan pada tanggal 11 Januari 2023  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

  
**Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D**  
NIP. 19561019 198303 1003

  
**Dr. Alvi Lufiani, M.F.A.**  
NIP. 19740430 199802 2001

Ketua Penguji,

  
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**  
NIP.19721023 200212 2001

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai  
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **30 JAN 2023**

Direktur Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**  
NIP.19721023 200212 2001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya dan orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang tidak terhingga untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Tuhan selalu memberikan berkat kesehatan dan umur panjang.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andina Febrasari

NIM : 2021294411

Program Studi : Penciptaan Seni

Departemen : Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya asli, bukan hasil jiplakan, belum pernah dipublikasikan, dan belum pernah digunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tesis dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 19 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Andina Febrasari

# EKSPLORASI TEKNIK CETAK DAUN DENGAN PEWARNA ALAMI DALAM BUSANA RAMAH LINGKUNGAN

Tesis  
Program Penciptaan Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023

Oleh : Andina Febrasari

## ABSTRAK

Manusia dan alam memiliki hubungan sejarah yang panjang. Manusia sebagai penentu perkembangan peradaban dan sadar akan kebutuhan. Muncul kegiatan eksploitasi dan pencemaran lingkungan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Kegiatan industri dengan produksi besar-besaran kemudian berdampak pada lingkungan sekitar. Limbah atau sampah yang menumpuk dan susah terurai menjadi masalah lingkungan. Penciptaan ini menitikberatkan pada penciptaan produk fesyen yang ramah lingkungan dengan eksplorasi material maupun teknik. Berdasar pada konsep *sustainable fashion* dan *ecoart* penciptaan ini menggunakan material-material alami dan proses yang aman untuk lingkungan sehingga meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Fesyen berkesinambungan atau *sustainable fashion* tidak lepas dari konsep *slow fashion*. Konsep ini berfokus pada proses produksi tekstil yang tidak mementingkan kuantitas sehingga menekan siklus produksi yang terlalu cepat. Proses manual dan bahkan tradisional digunakan dalam penciptaan ini sesuai dengan konsep *slow fashion*. Teknik yang digunakan yaitu teknik *ecoprint* dan cetak saring dengan menggunakan pewarna alam untuk menciptakan visual alami yang kemudian dikombinasikan dalam bentuk koleksi busana perempuan. Metode dalam penciptaan ini menggunakan metode penciptaan seni yang disusun berdasar pada hasil studi literatur dan kumpulan data hasil eksplorasi penulis. Tahapannya berupa penentuan latar belakang, pengumpulan data-data penunjang praktik (literatur), praktik (eksplorasi dan observasi), mendiskripsikan hasil, analisis estetis, dan yang terakhir penerapannya pada produk siap pakai. Hasil dari riset penciptaan ini berupa data visual, tahapan teknik, dan penerapan pada koleksi busana hasil dari eksplorasi teknik cetak daun dengan teknik *ecoprint* dan cetak saring pewarna alam sebagai alternatif penciptaan busana yang ramah lingkungan.

**Kata Kunci:** *sustainable fashion, ecoart, slow fashion, ecoprint, cetak saring pewarnaan alami*

# **EXPLORATION OF LEAF PRINTING TECHNIQUES WITH NATURAL DYES IN ECO-FRIENDLY FASHION**

*Thesis  
Postgraduate Program  
Indonesian Institute of Arts Yogyakarta, 2023*

*By : Andina Febrasari*

## **ABSTRACT**

*Humans have a long-standing bond with nature. Humans determine the development of civilization and are conscious of their own wants. Consciously or subconsciously, environmental exploitation and degradation emerged. Massive industrial output has repercussions for the environment. Accumulated waste or junk that is difficult to disintegrate becomes an environmental issue. By investigating materials and techniques, this invention focuses on the creation of eco-friendly fashion products. Based on the principles of sustainable fashion and ecoart, this piece employs natural materials and eco-friendly production methods to raise environmental awareness and concern. Slow fashion is inextricable from the concept of sustainable fashion. This concept focuses on a textile production process that is unconcerned with quantity in order to slow down the overly rapid production cycle. In accordance with the philosophy of slow fashion, this item was made using manual and even traditional procedures. Using ecoprint and screen printing with natural dyes to create natural visuals, a women's fashion collection is then created. This strategy is based on the outcomes of the author's literature research and data collection from her own explorations. The stages consist of establishing the context, obtaining data supporting practice (literature), engaging in practice (exploration and observation), documenting the outcomes, conducting an aesthetic analysis, and finally applying the findings to ready-to-wear products. The findings of this creation research include visual information, technical development, and application to fashion collections as a result of the exploration of leaf printing techniques using ecoprint methods and natural dyes screen printing as a substitute for producing eco-friendly fashion.*

**Keywords:** *sustainable fashion, ecoart, slow fashion, ecoprint, natural dyes screen printing*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Eksplorasi Teknik Cetak Daun dengan Pewarna Alami dalam Busana Ramah Lingkungan*” dengan baik. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Magister di bidang Seni, Program Studi Penciptaan Seni Kriya Tekstil, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

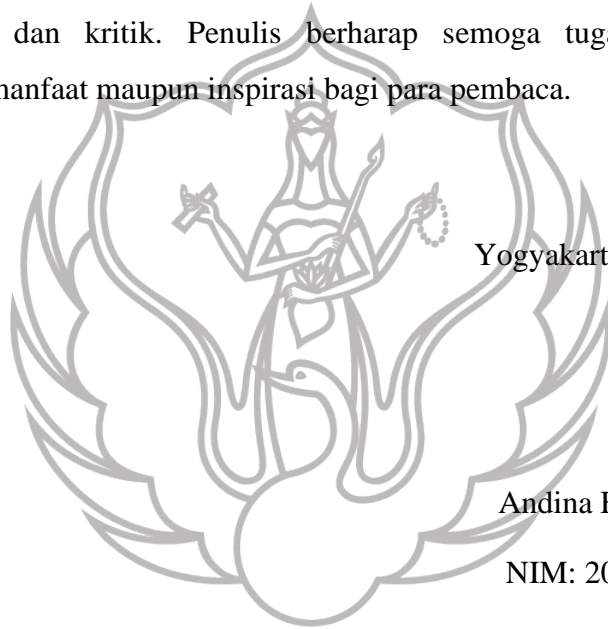
Penciptaan karya dan penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, Asisten Direktur I.
3. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, Asisten Direktur II.
4. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D, sebagai pembimbing utama tugas akhir yang senantiasa banyak memberikan masukan dan arahan yang mendalam di setiap kemajuan proses kreatif karya dan penulisan hingga selesai.
5. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A. sebagai penguji ahli yang memberikan banyak kritikan dan tambahan informasi selama penciptaan karya saat perkuliahan hingga laporan tugas akhir.
5. Seluruh Dosen dan staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Tri Widiyarso Hariyadi dan Ibu Endang Ceba Juli Christiani yang selalu menjadi sponsor utama bagi pendidikan anak-anaknya dan selalu memberikan dukungan doa maupun dukungan moril.
7. Sahabat seperjuangan, Ibu Yayuk Apriyani yang selalu memberikan tempat singgah di Yogya, bantuan tenaga, dan solusi untuk permasalahan pembuatan karya.

8. I G.N.R Ari Yudha, seseorang yang selalu memberikan perhatian, dukungan semangat, meluangkan waktunya untuk membantu mengumpulkan material dan menjadi selalu menjadi pendengar yang baik.

9. Teman – teman mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta khususnya program studi Penciptaan Seni yang telah menjadi teman diskusi, berbagi informasi, dan menjadi tim yang kompak dalam penyelenggaraan pameran tugas akhir “*CONCISENESS 2023*” dari awal hingga akhir.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan berkat yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dari tugas akhir ini, oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi para pembaca.



Yogyakarta, Desember 2022

Andina Febrasari

NIM: 2021294411



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Keaslian/ Orisinalitas .....	4
1. Ningsih Wulan-Waiki Tekstil.....	4
2. Shari Semesta dan Lyris Alvina- Imaji Studio.....	5
3. Maria Stevin - Ranjana Kita.....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PENCIPTAAN .....	11
A. Kajian Sumber.....	11
1. <i>Sustainable Fashion &amp; Ecoart</i> .....	11
2. <i>Slow Fashion</i> .....	14
3. <i>Ecoprint</i> dan Cetak Saring sebagai Teknik Desain Permukaan Tekstil ..	15
4. Cetak Daun sebagai Bentuk Ekspresi Menciptakan Produk Ramah Lingkungan .....	18
B. Landasan Teori.....	19
1. Estetika .....	19
2. Berkelanjutan ( <i>Sustainable</i> ) .....	19
BAB III .....	21
KONSEP PENCIPTAAN DAN METODE PENCIPTAAN .....	21

A. Konsep Penciptaan .....	21
B. Metode Penciptaan .....	22
C. Tahap Perwujudan.....	25
1. Pemilihan daun .....	25
2. Proses Mordan Kain .....	26
3. Teknik <i>Ecoprint</i> .....	26
4. Teknik Cetak Saring dengan Media Daun dengan Pewarna Alami .....	31
D. Hasil Uji Coba.....	37
1. Uji Coba Teknik <i>Ecoprint</i> .....	37
2. Uji Coba Teknik Cetak Saring dengan Pewarna Alam .....	46
E. Sketsa Busana .....	48
1. Desain Busana 1 .....	49
2. Desain Busana 2 .....	50
3. Desain Busana 3 .....	51
4. Desain Busana 4 .....	52
5. Desain Busana 5 .....	53
6. Desain Busana 6 .....	54
7. Desain Busana 7 .....	55
8. Desain Busana 8 .....	56
BAB IV .....	57
TINJAUAN KARYA.....	57
A. Tinjauan Umum .....	57
B. Tinjauan Khusus .....	59
BAB V.....	77
KESIMPULAN & SARAN .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR TABEL

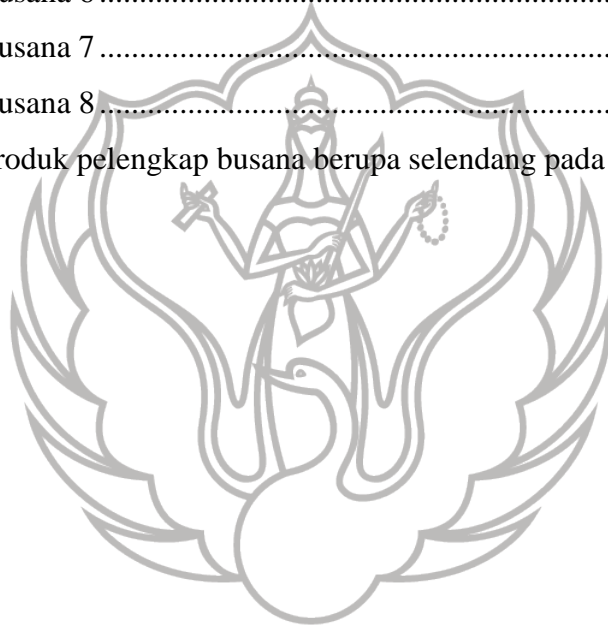
Tabel 1. Uji Coba Ecoprint .....	37
Tabel 2. Uji Coba Cetak Saring Pewarna Secang dan Jelawe .....	46



## DAFTAR GAMBAR

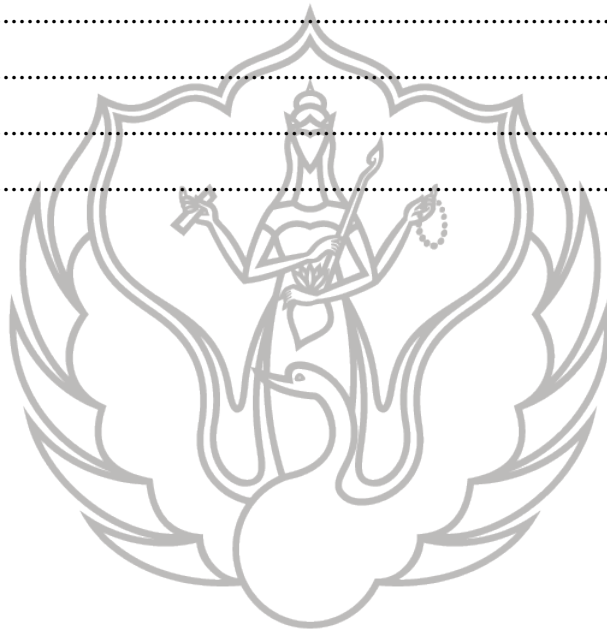
Gambar 1. Produk Pakaian yang diproduksi oleh Waiki Tekstil dengan menggunakan Teknik Shibori .....	5
Gambar 2. Imaji Studio, Produk tekstil dengan teknik cap dengan visual Senu (Kipas tradisional Jepang) .....	7
Gambar 3. Imaji Studio, Produk Pakaian dengan teknik cap dengan pewarna alami .....	7
Gambar 4. Produk fesyen Ranjana Kita dengan teknik <i>Ecoprint</i> dengan daun jati di kain Sutra .....	9
Gambar 5. Produk fesyen Ranjana Kita dengan teknik <i>Ecoprint</i> dengan daun jati di kain Tencel.....	9
Gambar 6. Sungai tercemar limbah kimia industri printing .....	12
Gambar 5. <i>Ecoprint</i> daun jati .....	17
Gambar 6. <i>Moodboard</i> Konsep .....	22
Gambar 7. Bagan Metode Penciptaan .....	24
Gambar 8. Pemilihan bermacam-macam daun .....	25
Gambar 9. Proses Mordan .....	26
Gambar 10. Daun disusun di atas kain .....	27
Gambar 11. Kain sebagai <i>blanket</i> di rendam dalam pewarna alami .....	28
Gambar 12. Kain sebagai <i>blanket</i> ditiriskan atau diangin-anginkan beberapa menit .....	28
Gambar 13. <i>Blanket</i> dibentangkan sesuai besar kain utama .....	29
Gambar 14. Kain yang sudah dilapisi plastik digulung Bersama .....	30
Gambar 15. Gulungan kain dibuka .....	31
Gambar 16. Pembuatan Pasta .....	32
Gambar 17. Proses cetak .....	33
Gambar 18. Proses <i>Steam</i> .....	34
Gambar 19. Kain yang telah disteam dicuci bersih.....	34
Gambar 20. Kain yang sudah diwarnai, di potong sesuai pola .....	35
Gambar 21. Kain yang sudah diwarnai, di potong sesuai pola .....	36
Gambar 22. Desain Busana 1 .....	49
Gambar 23. Desain Busana 2 .....	50
Gambar 24. Desain Busana 3 .....	51

Gambar 25. Desain Busana 4 .....	52
Gambar 26. Desain Busana 5 .....	53
Gambar 27. Desain Busana 6 .....	54
Gambar 28. Desain Busana 7 .....	56
Gambar 29. Desain Busana 8 .....	57
Gambar 30. Busana 1 .....	59
Gambar 31. Busana 2 .....	61
Gambar 32. Busana 3 .....	63
Gambar 33. Busana 4 .....	65
Gambar 34. Busana 5 .....	67
Gambar 35. Busana 6 .....	69
Gambar 36. Busana 7 .....	71
Gambar 35. Busana 8 .....	73
Gambar 35. Produk pelengkap busana berupa selendang pada media sutra .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	81
Lampiran 2 .....	82
Lampiran 3 .....	82
Lampiran 4.....	83
Lampiran 5.....	83
Lampiran 6.....	84
Lampiran 7.....	84
Lampiran 8.....	85
Lampiran 9.....	85
Lampiran 10.....	86
Lampiran 11.....	86
Lampiran 12.....	87
Lampiran 13.....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dan alam memiliki hubungan sejarah yang panjang, hal ini sebagian besar berkaitan dengan kontrol manusia terhadap alam. Eksploitasi hutan, tambang, dan pencemaran lingkungan menjadi peristiwa yang selalu ada. Meskipun sejarah banyak mencatat perubahan alam terjadi karena faktor bencana alam, tetapi dampak bencana ini semakin diperparah dengan kegiatan manusia yang banyak mengabaikan komunikasi positif dengan alam (Carey et al., 2021). Kegiatan ini dapat dilihat dari berbagai sumber sejarah Indonesia mulai dari sejarah kolonial, salah satunya eksploitasi hutan jati untuk pembuatan bahan furnitur. Menurut Boomgaard, pohon jati didistribusikan sebagian besar dari pulau Jawa sekitar 15.000 batang kayu atau sekitar 11.000 meter<sup>3</sup>. Tidak hanya kayu jati saja, jenis kayu lain juga didapatkan dari hutan rimba yang kemudian dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur, perabotan, dan bahan bakar untuk berbagai industri (Carey et al., 2021)

Berjalannya waktu, masalah lingkungan tidak hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya saja tetapi juga masalah pencemaran. Semua usaha tersebut dilakukan demi perkembangan peradaban manusia. Keprihatinan ini muncul bersamaan dengan berkembangnya kebutuhan manusia juga, pencemaran lingkungan terjadi dikarenakan limbah atau sampah hasil produksi maupun kebutuhan yang semakin meningkat namun minim pengelolaannya. Sampai saat ini tidak hanya plastik sebagai penyumbang sampah terbesar di Indonesia, melainkan limbah tekstil. Semakin masifnya produksi tekstil dan permintaan di

industri fesyen yang dipengaruhi oleh perkembangan tren, sehingga limbah tekstil semakin tidak terbandung. Menurut Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), berdasarkan pada data SIPSN KLHK per tahun 2021, Indonesia menghasilkan 2,3 juta ton limbah tekstil yaitu setara dengan 12 % dari limbah rumah tangga (Safitri, 2022).

Industri pakaian masal saat ini menerapkan strategi bisnis yang mempercepat waktu produksi dan selalu berupaya memasukkan produk baru ke pasar, hal ini bertujuan untuk mempercepat perputaran produk fesyen sehingga permintaan konsumen meningkat. Strategi bisnis ini dikenal dengan sebutan *fast fashion*. Industri fesyen juga dianggap menjadi salah satu industri yang berpolusi. Tumbuhan kapas membutuhkan pasokan air yang banyak dan sebagian besar pestisida mencemari lingkungan. Sedangkan serat sintetis terbuat dari minyak bumi sehingga sulit terurai. Selain itu, pewarnaan tekstil menghasilkan limbah yang dapat mencemari air dan tanah (Nidia & Suhartini, 2020).

Di tengah gempuran maraknya produksi masal industri fesyen demi memenuhi pasar, hingga saat ini masih banyak seniman maupun pengrajin berusaha menggunakan konsep yang ramah lingkungan dalam berkarya. Seni tidak hanya dipandang dalam segi keindahannya saja melainkan memperhatikan hubungan timbal-balik antara seni dan lingkungan yang dapat menumbuhkan rasa hormat dan peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar (Marianto, 2019). Hal ini kemudian selaras dengan kemunculan pemahaman fesyen yang berkesinambungan (*sustainable fashion*) dan ramah lingkungan. Dukungan terhadap dunia fesyen masa depan yang berkesinambungan di Indonesia semakin



banyak mulai dari dalam negeri maupun luar negeri. Fenomena ini mulai terlihat sejak tahun 2017, fesyen berkesinambungan digunakan menjadi tema besar beberapa acara fesyen salah satunya yang ada di Indonesia yaitu Jakarta *Fashion Week* (Murwanti, 2017).

Fesyen yang berkesinambungan dianggap memiliki hubungan erat dengan proses produksi tekstil. Dalam praktiknya, produksi tekstil yang berkesinambungan membutuhkan banyak tenaga manual dan waktu yang lama atau bahkan kembali menggunakan teknik tradisional dalam proses produksi untuk mencapai kualitas visual maupun fungsional. Praktik ini dalam fesyen berkesinambungan disebut dengan istilah *slow fashion*. Keahlian para pengrajin tekstil tradisional yang diturunkan dapat dianggap sebagai praktik *slow fashion* (Murwanti, 2017). Dari kekurangan ini, seniman maupun pengrajin kemudian berinovasi untuk menciptakan karya maupun produk siap pakai dengan mengeksplorasi teknik, material, pemodelan, dan visual yang lebih bervariasi dan efisien menyesuaikan kebutuhan saat ini tetapi tidak mengesampingkan pemeliharaan lingkungan.

Berdasar permasalahan tersebut, penciptaan ini diarahkan dalam karya seni fungsional berupa produk fesyen. Sebagian besar yang menjadi target pasar pada bisnis pakaian ini adalah perempuan yang memang dianggap memiliki sifat konsumerisme. Produk ini berupa koleksi busana semi formal dengan material kain alami maupun pewarna tekstil yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia dan digunakan untuk pewarnaan tradisional jelawe dan secang. Pewarna – pewarna tersebut sudah sering digunakan dalam pewarnaan batik. Teknik yang digunakan yaitu teknik *ecoprint* dan eksplorasi teknik cetak saring untuk

kebaharuan visual yang dihasilkan sebagai variasi padupadan busana. Pencetakan daun menggunakan daun-daun yang dapat ditemui dilingkungan sekitar khususnya di Pulau Jawa, daun yang menghasilkan pigmen warna tertentu maupun bentuk yang unik.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perwujudan visual permukaan tekstil dengan eksplorasi teknik cetak daun dan bahan-bahan pewarna alami?
2. Bagaimana kombinasi estetis dari hasil eksplorasi teknik dan bahan-bahan alami yang diterapkan dalam karya fesyen?

## **C. Keaslian/ Orisinalitas**

Karya seni dianggap asli atau orisinal jika karya tersebut mampu memberikan kebaharuan. Ide-ide kreatif dapat muncul tidak lepas dari sumber referensi yang digunakan dalam proses menemukan gagasan suatu penciptaan karya seni. Maka, penciptaan ini memiliki beberapa referensi karya seni maupun sastra dengan konsep serupa sehingga dapat melihat pembeda atau kebaharuan yang akan dimunculkan. Karya-karya tersebut antara lain:

### **1. Ningsih Wulan-Waiki Tekstil**

Waiki tekstil merupakan salah satu merek pakaian yang berfokus pada penggunaan bahan-bahan alami dan mengolah kain sisa garmen yang dikelola oleh seniman tekstil bernama Ningsih Wulan. Salah satu ciri khas

produknya menggunakan bahan pewarna alami daun indigo sebagai pewarna utama. Pewarna Indigo menghasilkan warna biru dengan variasi tingkatan warna yang kemungkinan akan berbeda di setiap produknya. Teknik khusus yang digunakan yaitu teknik shibori yang dikenal dari Jepang yang dianggap serupa dengan teknik jumputan. Teknik shibori merupakan salah satu teknik membuat motif di permukaan tekstil dengan menggunakan perintang warna seperti karet, benang nilon, jepitan, dan sebagainya (Maziyah & Indrahti, 2019). Variasi motif dihasilkan tergantung dari pola lipatan pada kain yang dibantu oleh alat-alat perintang warna tersebut.



Gambar 1. Produk Pakaian yang diproduksi oleh Waiki Tekstil dengan menggunakan Teknik Shibori  
Sumber : Pameran Teman Seperkainan

## 2. Shari Semesta dan Lyris Alvina- Imaji Studio

Berdasar pada konsep etik dan *fair trade* yang ramah lingkungan, Shari Semesta dan Lyris Alvina memulai bisnis pakaian dengan merk Imaji Studio pada tahun 2015. Bisnis pakaian ini mengenalkan kekayaan olahan kain tradisional Indonesia pada kalangan muda. Bahan baku menggunakan

material yang ramah lingkungan tetapi desain motif maupun pola pakaian tetap disesuaikan dengan selera anak muda sehingga desain terlihat modern (Satutumbuhseribu, 2018).

Pemberian sentuhan baru terhadap pewarna alam yang digunakan di Indonesia yang kemudian dikombinasikan dengan konsep estetika desain *wabi-sabi*. Konsep desain *wabi-sabi* ini dipopulerkan di Jepang dengan mengapresiasi estika dari ketidaksempurnaan dan kesederhanaan yang dikerjakan dengan tangan. Hal ini selaras dengan sifat pewarna alam yang memunculkan efek yang hampir tidak selalu sama (Murwanti, 2017).

Lewat bisnis Imaji Studio ini Shari Semesta dan Lyris Alvina mencoba mengangkat nama fesyen di Indonesia ke arah yang lebih positif ditengah banyaknya kritik terhadap bisnis fesyen yang dilakukan merk-merk besar dalam buruknya pengelolaan limbah dan penekanan upah pekerja. Banyak langkah yang telah dilakukan oleh Imaji Studio untuk menerapkan konsep ini, mulai dari penggunaan material yang alami, pengolahan limbah sisa produksi, dan menjalin relasi yang menguntungkan bersama para penjahit dan pengrajin.



Gambar 2. Imaji Studio, Produk tekstil dengan teknik cap dengan visual Senu (Kipas tradisional Jepang)  
Sumber : id.pinterest.com



Gambar 3. Imaji Studio, Produk Pakaian dengan teknik cap dengan pewarna alami  
Sumber : www.instagram.com/imaji.studio

### 3. Maria Stevin - Ranjana Kita

Maraknya fesyen berkesinambungan di tahun 2017, Maria Stevin yang merupakan seorang desainer tekstil membuat proyek fesyen dengan teknik *ecoprint* yang menggunakan daun jati sebagai motif utama dipermukaan kain sutra. Teknik *ecoprint* yang digunakan yaitu menyusun daun-daun diatas permukaan kain yang digulung dan diikat menggunakan batang kayu kemudian direbus menggunakan pewarna alami secang dalam beberapa jam. Menurutnya, dengan metode ini mengurangi limbah pewarnaan tekstil cair maupun padat karena sisa ekstrak pewarna alami dapat digunakan kembali untuk proses pewarnaan kain. Sedangkan limbah padat seperti dedaunan, kayu secang, maupun jelawe dapat diolah sebagai pupuk.

Selain itu, Maria juga bereksplorasi dengan menggunakan kain Tencel. Kain Tencel merupakan kain yang berasal dari serat pohon *Eucalyptus*. Perbedaan yang cukup signifikan terlihat dari intensitas warna yang dihasilkan antara kain sutra dan kain tencel. Pada kain sutra warna dan motif yang dihasilkan lebih tegas dan jelas, sedangkan pada kain Tencel warna yang dihasilkan lebih pudar.



Gambar 4. Produk fesyen Ranjana Kita dengan teknik *Ecoprint* dengan daun jati di kain Sutra.  
Sumber : Koleksi Pribadi Ranjana Kita



Gambar 5. Produk fesyen Ranjana Kita dengan teknik *Ecoprint* dengan daun jati di kain Tencel.  
Sumber : Koleksi Pribadi Ranjana Kita

#### D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk memperoleh jawaban dalam masalah penciptaan produk fesyen yang ramah lingkungan

1. Mengetahui konsep fesyen yang ramah lingkungan
2. Mengembangkan jenis pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan dalam teknik cetak daun sesuai dengan dasar *sustainable fashion*.
3. Mengetahui hasil visual dari eksplorasi proses cetak daun.
4. Mengetahui penerapan tekstil hasil proses cetak daun dalam produk fesyen.

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penciptaan karya ini:

1. Memberikan informasi tentang konsep fesyen yang ramah lingkungan dan kesadaran peduli lingkungan kepada masyarakat.
2. Memberikan alternatif pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan untuk produk fesyen yang ramah lingkungan.
3. Memberikan alternatif visual untuk produk fesyen dengan konsep ramah lingkungan.
4. Memberikan alternatif penerapan tekstil hasil proses cetak daun dalam produk fesyen.